

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses fisiologis yang menjadi jalur utama keluarnya janin dan plasenta dari rahim ibu. Meskipun fisiologis, persalinan normal sering disertai trauma pada jaringan maternal, terutama di daerah perineum. Luka perineum adalah robekan pada jaringan lunak antara vagina dan anus yang dapat terjadi secara spontan saat kepala bayi turun atau akibat tindakan episiotomi (Indrayani, Rahmawati, & Kurniati, 2021). Robekan perineum hampir tidak dapat dihindari pada persalinan pervaginam, terutama pada primipara, bayi dengan berat lahir besar, kala II yang lama, serta elastisitas perineum yang kurang baik. Jika luka ini tidak dirawat optimal, dapat menimbulkan nyeri berkepanjangan, infeksi, keterlambatan penyembuhan, dan gangguan aktivitas ibu nifas, termasuk perawatan bayi dan pemberian ASI (Rangkuti et al., 2024).

Data nasional dan regional menunjukkan tingginya prevalensi luka perineum pada persalinan pervaginam. Survei Kesehatan Indonesia dan penelitian terbaru melaporkan bahwa sekitar 57–75% ibu mengalami robekan perineum selama persalinan pervaginam (Wahyuni & Hardayanti, 2018; Ensiklopedia of Journal, 2025). Di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa, dari 60 persalinan normal yang tercatat pada tahun kemarin, sebanyak **45 ibu ($\pm 75\%$) mengalami robekan perineum**, baik spontan maupun episiotomi. Sebagian ibu melaporkan nyeri pada area luka

lebih dari hari ketiga postpartum, rasa tidak nyaman saat duduk, serta tanda-tanda peradangan seperti kemerahan dan lembap. Data tindak lanjut menunjukkan bahwa sekitar 30% ibu dengan luka perineum membutuhkan waktu penyembuhan lebih dari 7 hari, terutama pada mereka yang perawatan lukanya kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif dalam perawatan luka perineum di fasilitas pelayanan primer.

Perawatan luka perineum bertujuan mempercepat penyembuhan jaringan, mencegah infeksi, mengurangi nyeri, serta meningkatkan kenyamanan ibu. Praktik umum di fasilitas kesehatan primer meliputi menjaga kebersihan area genital dan penggunaan antiseptik farmakologis. Namun, tidak semua ibu nifas konsisten melakukan perawatan sesuai anjuran karena keterbatasan pengetahuan, ketidaknyamanan penggunaan antiseptik, dan pertimbangan biaya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif perawatan luka yang **aman, efektif, mudah diakses**, dan dapat diterapkan di rumah.

Salah satu metode tradisional yang mulai didukung bukti ilmiah 2eputu **air rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*)**. Senyawa flavonoid, tanin, saponin, dan minyak atsiri dalam daun sirih merah memiliki aktivitas antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan, yang dapat mempercepat regenerasi jaringan dan menghambat pertumbuhan bakteri 2eputusa pada luka (Indrayani et al., 2021; Putri et al., 2023). Penelitian kuasi-eksperimental di beberapa puskesmas di Indonesia melaporkan bahwa perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah memberikan hasil penyembuhan lebih cepat, menurunkan skor REEDA

lebih cepat, dan mengurangi tanda infeksi dibandingkan perawatan standar tanpa herbal (Anggista Putri et al., 2023; Putri et al., 2023).

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi **pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa**. Dengan tingginya angka kejadian luka perineum dan variasi praktik perawatan di keputusan, penelitian ini penting untuk memberikan bukti ilmiah sebagai dasar pengembangan pedoman asuhan kebidanan berbasis bukti, serta menyediakan alternatif perawatan luka yang aman, efektif, dan mudah diterapkan oleh ibu nifas.

Dengan demikian, penelitian mengenai **pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa Tahun 2026** sangat relevan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan di layanan keputusan primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kondisi luka perineum sebelum dilakukan perawatan menggunakan air rebusan daun sirih merah di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa Tahun 2026.
- b. Mengetahui gambaran kondisi luka perineum setelah dilakukan perawatan menggunakan air rebusan daun sirih merah di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa Tahun 2026.
- c. Mengetahui gambaran perubahan penyembuhan luka perineum setelah dilakukan perawatan menggunakan air rebusan daun sirih merah di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu, khususnya perawatan luka perineum pada ibu nifas di layanan kesehatan primer. Fokus penelitian adalah pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka, nyeri, dan tanda peradangan di TPMB Iyos Rosyidah wilayah kerja Puskesmas Bojongloa. Penelitian dibatasi pada ibu nifas dengan luka perineum ringan hingga sedang yang dirawat sesuai protokol penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas air rebusan daun sirih merah dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dan mengurangi nyeri serta tanda peradangan.

1. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan panduan bagi tenaga keputusan, khususnya bidan, dalam merawat luka perineum ibu nifas secara aman, efektif, dan mudah dilakukan di layanan primer.
- b. Memberikan alternatif perawatan luka yang terjangkau dan dapat dilakukan di rumah, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ibu nifas.
- c. Mendukung pengembangan asuhan kebidanan berbasis bukti di Puskesmas Bojongloa dan fasilitas pelayanan keputusan primer lainnya

F. Keaslian Penelitian

In do ne sia	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel & Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Indrayani, R. S., & Kurniati (2021)	The Effect of Red Betel Leaves (<i>Piper crocatum</i>) Boiled Water on Perineal Wounds Healing	Variabel bebas: air rebusan daun sirih merah; Variabel terikat: penyembuhan luka perineum (skor REEDA); Quasi-eksperimental pretest-posttest kontrol	Air rebusan daun sirih merah mempercepat penyembuhan luka perineum secara signifikan dibanding kontrol ($p < 0,05$)	Dilakukan di Puskesmas Karangpawit an, sedangkan penelitian ini di TPMB Iyos Rosyidah, wilayah kerja Puskesmas Bojongloa; populasi lokal berbeda
2	Karlina, C., Ciptiasrini,	Efektivitas Rebusan Daun Sirih	Variabel bebas: air rebusan daun sirih merah; Variabel	Rebusan daun sirih merah efektif	Penelitian ini menambahka n

	& Gaidha (2023)	Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum	terikat: penyembuhan luka; Quasi-eksperimental	mempercepat penyembuhan luka perineum	pengukuran nyeri dan tanda peradangan; menggunakan protokol perawatan standar dan konteks lokal berbeda
3	Johan et al. (2023)	Daun Sirih Merah Sebagai Perawatan Tradisional dalam Penyembuhan Luka Perineum	Variabel bebas: air rebusan daun sirih merah; Variabel terikat: penyembuhan luka; Posttest-only	Kelompok intervensi sembuh ~2 hari lebih cepat, REEDA menurun lebih cepat	Penelitian ini menggunakan pretest-posttest kontrol, lebih kuat untuk melihat perubahan sebelum-sesudah; lokasi dan populasi berbeda
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada (2023)	Effect of Betel Leaf Decoction on Perineal Wound Healing in Postpartum Women	Variabel bebas: daun sirih merah; Variabel terikat: skor REEDA; Quasi-eksperimental posttest-only kontrol	Dekok daun sirih mempercepat penyembuhan luka, skor REEDA lebih rendah pada intervensi	Penelitian sebelumnya menilai penyembuhan umum; penelitian ini menambahkan nyeri dan tanda peradangan sebagai indikator tambahan
5	Azzahra & Prajayanti (2025)	Penerapan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka	Variabel bebas: air rebusan daun sirih merah; Variabel terikat: penyembuhan luka; Deskriptif kuantitatif	Rebusan daun sirih merah berkontribusi positif dalam proses	Penelitian sebelumnya bersifat deskriptif tanpa kontrol; penelitian ini menggunakan

Perineum Ibu Postpartum	penyembuhan luka	n quasi- eksperimenta l dengan kontrol, memberikan bukti sebab- akibat lebih kuat
----------------------------	---------------------	--
